

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia sebagai bentuk usaha untuk mencapai kemajuan peradaban. Pendidikan terbagi menjadi dua jalur Pendidikan formal dan Pendidikan non formal, Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan dengan jalur pendidikan di sekolah-sekolah dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Syaadah dkk., 2023). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Sekolah Dasar ialah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman oleh semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program atau setiap satuan pendidikan, baik itu oleh pengelola maupun pengelola khususnya guru dan kepala sekolah (Sari, 2021:2).

Kurikulum merdeka saat ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi guru serta siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih optimal, efisien, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun kehidupan sehari-hari (Tunas & Pangkey, 2024). Pada kurikulum merdeka untuk memenuhi nilai mata pelajaran diharapkan siswa mencapai nilai ketuntasan berdasarkan BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia) dengan interval 86-100%.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, masih ditemui berbagai kendala yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar seperti matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Selain itu, suasana pembelajaran sering kali terasa monoton dan membosankan, sehingga mengurangi motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Matematika sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami tanpa bantuan visualisasi atau alat peraga, seperti halnya pada materi perkalian siswa dapat menghafal perkalian namun setelah dibawa kedalam soal cerita siswa kebingungan, kemudian ada beberapa siswa yang tidak paham dengan konsep dari perkalian sehingga siswa tidak mengerti dengan materi perkalian, tidak hanya pada materi perkalian pada materi pembagian pun siswa

masih bingung. Menurut Sari, dkk. (2024), penggunaan media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun alat peraga fisik, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam matematika. Tanpa media yang memadai, berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, ataupun berdiskusi selama kegiatan belajar berlangsung. Padahal, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol pada tanggal 15 Maret dan 12 Juni 2025, memperlihatkan bahwa beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan matematika. Dalam pembelajaran matematika hasil penilaian yang diperlihatkan pada nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 belum mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan standar BSKAP dalam kurikulum merdeka menurut kemendikbud, standar nilai minimal yang ditetapkan yakni 86. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 106 peserta didik, yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 188 peserta didik.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, masih ditemui berbagai kendala yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar seperti matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Selain itu, suasana pembelajaran sering kali terasa monoton dan membosankan, sehingga mengurangi motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Matematika sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami tanpa bantuan visualisasi atau alat peraga. Menurut Sari, dkk. (2024), penggunaan media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun alat

peraga fisik, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam matematika. Tanpa media yang memadai, berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, ataupun berdiskusi selama kegiatan belajar berlangsung. Padahal, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajari.

Permasalahan yang ada adalah dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang memahami dalam mata pelajaran matematika. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Kurangnya variasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan suasana pembelajaran membosankan dan mengakibatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa yang kurang

Dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan pada kompetensi pengetahuan matematika siswa. Hal tersebut terjadi karena sebanyak 188 siswa kelas III di SD Gugus 5 Tuanku Imam Bonjol belum memenuhi standar nasional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dengan memilih model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran memiliki berbagai macam model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Kompetensi pengetahuan digunakan sebagai standar pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. kompetensi pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa karena memberikan pengaruh besar

dalam membekali mereka menghadapi kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat (Arrohman, 2022:15). Kompetensi ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menjelaskan, serta mengaitkan berbagai konsep dan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, penguasaan pengetahuan menjadi dasar untuk membentuk kompetensi yang lebih kompleks, seperti keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, membimbing, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Hambatan belajar yang dialami siswa dapat diminimalkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi ajar.

Model Pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* adalah model yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui situasi nyata yang menuntut solusi (Daeli, 2023). Melalui penyajian berbagai persoalan dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka temui, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Penerapan model pembelajaran *PBL* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika dengan melaksanakan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pbl* Berbantuan Media Papan Perkalian Dan Pembagian (Pakaba) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol” Tahun Ajaran 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah standar nasional BSKAP yaitu 86 sebanyak 188 peserta didik, sedangkan yang mendapat nilai diatas 86 sebanyak 106 peserta didik.
- (2) Penggunaan model pembelajaran yang kurang divariasikan.
- (3) Banyak peserta didik yang masih kurang memahami perkalian dan pembagian.
- (4) Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi ada sebanyak 188 peserta didik mendapatkan nilai ulangan harian dibawah standar nasional BSKAP yaitu 86, dan terbatasnya pada variasi penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran dan kompetensi pengetahuan matematika.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan

perkalian dan pembagian (PAKABA) terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) pada kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2025/2026?
- (2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) pada kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun ajaran 2025/2026?
- (3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media

papan perkalian dan pembagian (PAKABA) pada kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2025/2026.

(2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) pada kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2025/2026.

(3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus V Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai masukan dalam mengembangkan model pembelajaran *PBL* berbantuan media papan perkalian dan pembagian (PAKABA) dalam mata pelajaran matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu kepala sekolah menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dalam pembinaan guru khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan profesionalnya.

(2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menggunakan, baik model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dapat dijadikan panduan bagi guru dalam merancang lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

(3) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna khususnya pada muatan pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.

(4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu dan wawasan terkait model pembelajaran *PBL* berbantuan papan perkalian dan pembagian serta mampu mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.